

BAB III

METODE PENELITIAN

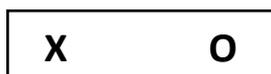
3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016, p.160) yang menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperimental*. Dalam hal ini, Emzir (2015, p.96) menyatakan bahwa, “Metode praeksperimen dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimental, tetapi gagal memasukan kelompok kontrol. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan dibuat”.

3.1.2 Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol dan tidak diberi *pretest*. *Treatment* atau perlakuan akan diberikan pada satu kelompok, yakni dalam bentuk pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis melalui penggunaan teknik permainan *virelangue* dengan media *twist card* (X). Kemudian peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis siswa (O) setelah diberikan perlakuan. Pola desain penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut (Sugiono, 2015, p.110) :



Keterangan :

X : *Treatment*/Perlakuan, berupa pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis melalui penggunaan teknik permainan *virelangue* dengan media *twist card*.

O : Tes lisan yang diberikan setelah perlakuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Rancaekek yang berada di Jl. Walini, Bojongloa, Rancaekek, Bandung, Jawa Barat 40394, Indonesia. Kemudian, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 27-30 Maret 2017 yaitu pada semester genap tahun ajaran 2016-2017.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Gumanti (2016, p.186), "Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi, populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2016-2017 yang berjumlah 112 orang yang mengikuti mata pelajaran bahasa Perancis.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut (Gumanti, 2016, p.187). Selanjutnya, Arikunto (2016, p.112) berpendapat bahwa, "apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih." Sejalan dengan hal tersebut, Roscoe dalam Sugiyono (2015, p.90) berpendapat bahwa, "ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500." Dengan demikian dari jumlah populasi sebanyak 112 orang, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 26% dari populasi, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 30 orang siswa dari kelas XI IBBU SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2016-2017.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiono (2015, p.60) menyatakan bahwa, “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada penelitian ini, penulis telah menentukan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) dari penelitian ini adalah teknik permainan *virelangue*.
2. Variabel Terikat (Y) dari penelitian ini adalah kemampuan melafalkan kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti (Aziz, 2007, p.65). Maka, istilah-istilah utama dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Permainan *Virelangue*

Bouix (2016) menyatakan bahwa, “*Le virelangue (ou fourchelanguie) est un jeu de répétition d’un groupe de mots ou de plusieurs phrases dont la prononciation est rendue difficile par la coexistence de sons proches comme le « ch » et le « s » par exemple « Les chaussettes de l’archiduchesse sont sèches et archi-sèches ».*” Maksudnya, *virelangue* atau *fourchelanguie* adalah permainan yang mengulang-ulang kelompok kata atau beberapa kalimat yang pengucapannya rumit oleh koeksistensi suara yang hampir sama seperti “ch” dan “s” contohnya « *Les chaussettes de l’Archiduchesse sont sèches et archi-sèches.* » [Kaos kaki Archiduchesse kering dan sangat kering.]. Teknik permainan dalam penelitian ini adalah teknik permainan *virelangue* yang menggunakan permainan kartu untuk meningkatkan kemampuan pelafalan melalui pengucapan kalimat *virelangue*.

2) Pelafalan

Menurut Gougenheim (1958, p. 217), “*la prononciation est une façon dont on prononce, dont on dit*”. Dari pendapat tersebut peneliti dapat memahami bahwa pelafalan merupakan sebuah untuk mengucapkan atau mengatakan. Misalnya pada kata *porte* [pɔRt] dalam bahasa Perancis, yang berarti pintu, dan

forte [fɔRt] yang berarti kuat. Apabila salah dalam melafalkan fonem [p] dan [f], maka dapat menyebabkan perbedaan makna.

Menurut Robert (2012, p. 398) “*Prononcer est dire (un mot, une phrase), articuler d’une certaine manière (les sons du langage)*”. Maksudnya, pelafalan merupakan pengucapan kata atau kalimat, pengartikulasian bunyi-bunyi bahasa dengan cara tertentu. Yang dimaksud pelafalan dalam penelitian ini yaitu kemampuan kalimat sederhana bahasa Perancis tingkat pemula, yakni setingkat A1 Junior DELF (*Diplôme d’Etudes en Langue Française*).

3) Kalimat Sederhana

Kemudian Educlever (2015) menyebutkan bahwa, “*La phrase simple contient un seul verbe conjugué, donc une seule proposition. Celle-ci est indépendante car elle ne dépend d’aucune autre proposition et inversement.*” Artinya kalimat sederhana terdiri dari satu kata kerja yang dikonjugasikan, dan terdiri atas klausa tunggal.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2016, p.101). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan lembar observasi sebagai salah satu instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengamati, mengukur dan menilai tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa saat proses penelitian berlangsung oleh pengamat penelitian. Pedoman lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Peneliti

No.	Penampilan Pengajar	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan</p> <p>c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan</p>				
2.	<p>Sikap Praktikan dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ ruang praktik</p>				
3.	<p>Pengusaan Materi Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ ilustrasi sesuai tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional</p>				
4.	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah – langkah yang tertuang dalam RPP sebagai berikut: (1) peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa; (2) peneliti membagikan 20 kartu berisikan masing-masing sebuah kalimat <i>Virelangue</i> dalam bahasa Perancis, sehingga setiap siswa memperoleh 2-3 kartu; (3) peneliti memberikan contoh cara melafalkan <i>virelangue</i> yang telah diambil oleh setiap siswa dan seluruh siswa menirukannya; (4) peneliti meminta satu orang siswa dari setiap kelompok maju ke depan kelas mewakili kelompoknya untuk membacakan <i>virelangue</i> yang telah ditetapkan; dan (5) peneliti memberikan nilai kepada setiap siswa sebagai perwakilan kelompok.</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai alokasi yang direncanakan</p>				

5.	Penggunaan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran.				
6.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi. b. Melakukan evaluasi sesuai butir soal yang telah direncanakan dalam RPP. c. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.				
7.	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan kulikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya				
	Jumlah Nilai Aspek				
	Nilai Penampilan (T)				

(P2JK, 2016 p.43-44)

Keterangan:

3,5 – 4,0 = A (Sangat Baik)

3,0 – 3,4 = B (Baik)

2,5 - 2,9 = C (Cukup)

>2,8 = D (Kurang)

Selain lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa pun diamati oleh seorang pengamat. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2**Format Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Aspek Penilaian	Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		
2.	Siswa serius mendengarkan tujuan yang dijelaskan oleh guru.		
3.	Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat terkait dengan teknik permainan <i>virelangue</i> dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran yang dilaksanakan.		
4.	Siswa melaksanakan pembelajaran berbicara khususnya bahasa Perancis dengan menggunakan teknik permainan <i>virelangue</i> dengan menggunakan media kartu kata bergambar.		
5.	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.		

(P2JK, 2016 p.56)

Mutia Nabilah Hashifah, 2017

PENGUNAAN TEKNIK PERMAINAN VIRELANGUE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek dalam rangka pengukuran dan penelitian (Haryono, 2015, p.56). Di dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes kemampuan melafalkan kalimat bahasa Perancis yang dilakukan setelah tindakan perlakuan (*treatment*) dalam bentuk pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis melalui teknik permainan *virelangue*, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir yang dicapai oleh siswa.

Sebelum melakukan tes tersebut, terlebih dahulu peneliti merumuskan aspek materi dan kisi-kisi soal tes yang akan diujikan pada siswa. Mengacu pada *taksonomi bloom*, peneliti mengambil satu aspek kognitif, yaitu aspek meniru dan mengulang (C1-Pengetahuan) (Hasan, 2010, p. 104). Kisi-kisi soal tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Aspek Kompetensi Tes

Jenis Soal	Aspek Kompetensi Tes	Jumlah soal	Alokasi Waktu/Soal	Bobot Skor/Soal
Menyebutkan	K1	20	30 detik	5
Total			10 menit	100

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar} \times \text{Nilai Standard}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Kemudian, peneliti menggunakan skala penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai

Kriteria	Nilai
<i>Peu de traces d'accent étranger</i> [Ucapan mendekati standar]	5
<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique</i> [Ucapannya dapat dipahami walaupun terdengar aksen tertentu]	4
<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelquefois au malentendu</i> [Terdapat kesalahan ucapan yang perlu diperhatikan dan mengarah pada kesalahpahaman]	3
<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter</i> [Ucapan sangat sulit dimengerti, sehingga perlu diulang]	2
<i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible</i> [Terdapat banyak kesalahan sehingga ucapan tidak dapat dipahami]	1

(Tagliante (2005, p.200))

Selanjutnya, skor penilaian tes penguasaan pelafalan dijabarkan dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Siswa

No.	Soal	Skala Nilai (1-5)					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

(Diadaptasi dari : Suciaty, 2014)

3.6.3 Angket

Arikunto, (2016, p.101), mengatakan bahwa, “angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis”. Teknik pengumpulan data melalui angket ini bertujuan untuk mengetahui data noninteleksi siswa dan sekaligus dapat mempertegas daya intelegensi siswa. Jumlah pertanyaan yang terdapat pada angket penelitian ini sebanyak 20 buah dengan katagori pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Spesifikasi Pertanyaan Angket

No.	Kategori Pertanyaan	Nomor Soal	Jumlah Soal	%
1.	Pendapat siswa tentang bahasa Perancis.	1,2	2	10
2.	Pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Perancis.	3	1	5
3.	Pendapat siswa tentang keterampilan bahasa Perancis.	4,5,6,12	4	20
4.	Pendapat siswa tentang kemampuan melafalkan dalam bahasa Perancis.	7	1	5
5.	Pendapat siswa tentang pelatihan kemampuan melafalkan dalam bahasa Perancis.	8,9	2	10
6.	Pendapat siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran bahasa Perancis.	10,11	2	10
7.	Pendapat siswa tentang penggunaan teknik permainan <i>virelangue</i> dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Perancis.	13,14,15,16, 17, 18, 19, 20	8	40
		Jumlah	20	100

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Arikunto mengatakan (2016, p.82) bahwa, “sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum, maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian (Noor, 2011, p.130). Dengan demikian, untuk mendapatkan instrumen yang valid, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkonsultasikan instrumen penelitian serta meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing Utama dan Pendamping.
- 2) Mengajukan instrumen penelitian tersebut kepada dosen ahli *expert judgment* Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI guna mendapatkan penilaian kelayakan instrumen.

3.7.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015, p.110), “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diuji keabsahannya melalui dosen tenaga ahli penimbang (*expert judgement*).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Persiapan Pengumpulan Data

Dalam tahap persiapan pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pustaka yang merupakan proses pengumpulan data dalam rangka menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui berbagai jenis pustaka yang dikemukakan oleh para ahli, baik yang bersumber dari buku, internet ataupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi angket, angket, kisi-kisi soal tes, soal tes dan kunci jawaban tes, kisi-kisi penilaian tes, dan lembar penilaian tes.
- 3) Mengkonsultasikan seluruh instrumen penelitian kepada dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping guna mendapatkan instrumen penelitian yang baik.
- 4) Setelah mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari kedua dosen pembimbing, selanjutnya peneliti meminta penilaian uji kelayakan instrumen penelitian kepada dosen tenaga ahli (*expert judgement*) sampai mendapatkan instrumen yang layak dan valid.

3.8.2 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode praeksperimen di mana hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan secara acak. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam tahap pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti akan melakukan langkah-langkah: (1) memberikan perlakuan dan melakukan observasi; serta diakhiri dengan (2) memberikan tes.

3.8.3 Teknik Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dalam mengolah data hasil tes dan angket, peneliti menggunakan beberapa rumus dalam mengolah data hasil tes dan angket tersebut, yakni sebagai berikut:

1) Tes

Untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) tes, peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{A} = \frac{\Sigma A}{n}$$

Keterangan:

\bar{A} = nilai rata-rata tes

ΣA = jumlah nilai tes

N = jumlah objek tes (siswa) (Arikunto, 2016, p.275).

2) Analisis Data Angket

Dalam menghitung data angket, peneliti akan menggunakan teknik menghitung presentase anget dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

% = presentase frekuensi dari tiap jawaban responden

Menurut Arikunto (2016, p.263) perhitungan tersebut mengacu pada kategori berikut:

0%	= Tak Seorangpun
1-25%	= Sebagian Kecil
26-49%	= Hampir Setengah
50%	= Setengah
51-75%	= Lebih dari Setengah
76-99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya.

3.9. Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

1) Melakukan kajian pustaka

Tahapan awal yaitu mencari berbagai teori yang relevan dengan penelitian yang akan diajukan melalui proposal penelitian. Teori-teori tersebut dapat diperoleh dari artikel ilmiah, buku, *e-book*, *e-journal*, internet, repository, dan berbagai sumber lainnya.

2) Menyusun proposal penelitian

Setelah mendapat teori-teori yang diperlukan, peneliti menyusun tahapan penelitian secara sistematis ke dalam proposal penelitian.

3) Mengajukan proposal penelitian

Proposal penelitian yang telah dibuat diuji dan ditetapkan kelayakannya melalui Seminar Proposal Skripsi. Apabila proposal tersebut diterima

untuk menjadi bahan penelitian, maka dapat diteruskan menjadi sebuah skripsi

4) Membuat dan menyusun instrumen penelitian

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji kelayakannya sebelum digunakan di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes, angket, format penilaian, dan lembar observasi. Kemudian, seluruh instrumen penelitian diuji kelayakan dan validitasnya melalui dosen tenaga ahli (*expert judgement*).

5) Membuat surat izin penelitian

Surat izin penelitian diajukan kepada tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Rancaekek.

6) Persiapan media pembelajaran

Media pembelajaran dalam penelitian ini merupakan kartu yang digunakan dalam teknik permainan *virelangue*. Kartu tersebut yang berisi *virelangue* bahasa Perancis. Peneliti mempersiapkan desain kartu dan melakukan konsultasi kepada Dosen Pembimbing.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1) Memberikan perlakuan kepada siswa berupa teknik permainan *virelangue*. Perlakuan dilaksanakan sebanyak dua kali dengan tahap pembelajaran berikut ini :

a) Kegiatan Awal

Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa diberikan perlakuan (*treatment*) berupa teknik permainan *virelangue* dengan tahapan sebagai berikut :

- Peneliti menjelaskan teknik permainan *virelangue*;

- Pembelajar di dalam kelas dibagi menjadi dua sampai delapan kelompok;
- Masing-masing kelompok mendapatkan satu set kartu *virelangue*;
- Setiap anggota kelompok mendapatkan 2-3 kartu *virelangue* dan siswa berlatih untuk melafalkan *virelangue* dari masing-masing kartu tersebut;
- Pada gilirannya, satu pemain dari masing-masing kelompok membacakan *virelangue* dengan aturan sebagai berikut:
 - ✓ Dibaca secara perlahan 1 poin
 - ✓ Dibaca secara cepat 2 poin
 - ✓ Dibaca secara perlahan dan menghapalnya 2 poin
 - ✓ Dibaca secara cepat dan menghapalnya 4 poin
- Setiap anggota kelompok akan maju kedepan untuk bertanding melafalkan kalimat *virelangue* yang benar;
- Apabila terjadi kesalahan pada saat melafalkan *virelangue*, maka kesempatan diberikan kepada anggota kelompok lain ;
- Permainan terus berlanjut hingga semua kartu terkumpul. Kelompok yang yang dapat poin paling banyak merupakan pemenangnya.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan, peneliti dan siswa melakukan *review* mengenai perlakuan yang telah dilaksanakan lalu bersama-sama mengambil kesimpulan.

- 2) Melaksanakan pascates kepada siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan merupakan tes melafalkan kalimat bahasa Perancis yang direkam oleh peneliti dengan alat perekam suara.
- 3) Mendistribusikan angket kepada siswa sebagai responden untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik permainan *virelangue* dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

1) Verifikasi data

Peneliti mengecek kembali kelengkapan data, seperti identitas sampel, jumlah data, hasil pengisian angket dari responden, dan memeriksa tes yang telah direkam sebelumnya.

2) Tabulasi data

Pada tahap ini peneliti merekap dan menelaah data yang telah diperoleh.

3) Melakukan *scoring*,

Setelah merekap semua data, peneliti melakukan penilaian dengan memperhatikan kategori skor yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Analisis data

Peneliti membahas hasil penelitian dari data yang telah dihitung dan diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan.

5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

6) Mengajukan saran dan rekomendasi.